Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 313 – 320

RESEARCH ARTICLE

Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipas Siswa Kelas IV SD Katolik St.Antonius Lemoh

Chelsea Angela Worung[1], Widdy H. F Rorimpandey[2], Fonny Katili[3]
Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

angelaworung@gmail.com[1], widdyrorimpandey@unima.ac.id[2], fonny_katili@unima.ac.id[3]

Kata Kunci:
Model Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar, IPAS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SD Katolik St. Antonius Lemoh. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kondisi awal hanya 4 siswa (27%) yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah diterapkan tindakan pada siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 64,66%. Pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih baik yaitu mencapai 84,66% dengan sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, keaktifan dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Katolik St. Antonius Lemoh.

Key Word:
Jigsaw Cooperative Model, Learning Outcomes, IPAS

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) through the implementation of the Jigsaw-type cooperative learning model in fourth-grade students of St. Antonius Lemoh Catholic Elementary School. This research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, where each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 15 fourth-grade students. Data collection techniques included observation, learning outcome tests, and documentation. The results showed that the implementation of the Jigsaw-type cooperative learning model was able to improve students' learning outcomes. In the initial condition, only 4 students (27%) achieved learning mastery. After the implementation of the first cycle, learning mastery increased to 64.66%. In the second cycle, a better improvement occurred, reaching 84.66%, with most students achieving learning mastery. In addition, students' activeness and cooperation during the learning process also improved. Thus, it can be concluded that the implementation of the Jigsaw-type cooperative learning model can improve the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at St. Antonius Lemoh Catholic Elementary School.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Perannya sangat besar karena mampu memengaruhi sikap, perilaku, serta cara manusia bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut UU sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan dasar merupakan salah satu hak asasi yang dimiliki setiap individu untuk memperoleh perkembangan dan kemajuan, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan moral. Pemenuhan hak atas pendidikan dasar juga berkaitan erat dengan keberadaan anak sebagai generasi penerus dan aset bangsa. Anak dan pendidikan dasar memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

meningkatkan kualitas suatu bangsa. Oleh sebab itu, penghormatan serta perlindungan terhadap hak anak untuk memperoleh pendidikan dasar perlu mendapatkan perhatian yang serius.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan membimbing perkembangan jasmani dan rohani siswa, mengembangkan bakat dan minat, memberikan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dasar yang bermanfaat, membentuk warga negara yang baik, mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP, serta membekali mereka agar mampu hidup dan mengembangkan diri di masyarakat sesuai dengan prinsip pendidikan sepanjang hayat.

Namun untuk mewujudkan tujuan tersebut pastinya tidaklah mudah untuk dilakukan, diperlukan banyak usaha dan perjuangan untuk bisa mencapai tititk tersebut. Usaha yang mendukung bisa datang dari berbagai faktor dan salah satunya ialah kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdiri dari bermacam-macam model pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menyajikan bahan ajarnya. Guru harus tahu memposisikan model yang tepat dengan mata pelajaran yang ditempuhnya, maka pemilihan model pembelajaran memiliki dampak yang besar bagi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal saya di kelas IV SD Katolik St.Antonius Lemoh, dalam pembelajaran IPAS khususnya materi tentang "Berbagai Bentuk Gaya di Sekitar Kita" Didapati hasil belajar siswa masih rendah. Dimana dari 15 siswa hanya terdapat 4 (27%) siswa yang mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dan 11 (73%) siswa yang belum mencapai standar KKTP yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hal Tersebut disebabkan Oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor internal meliputi (Kesehatan fisik siswa, intelegensi (kemampuan berpikir) siswa, minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, sikap dan perhatian, serta bakat.) dan faktor ekternal meliputi (Kinerja guru, pemilihan model pembelajaran yang tepat,serta media pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa). Karena dalam pembelajaran IPAS materi berbagai bentuk gaya di sekitar kita guru masih menggunakan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang di ajarkan, dimana guru masih menggunakan model pembelajaran Konvensional yaitu pembelajaran yang dilakukan hanya terpusat pada guru jadi guru tersebut hanya berceramah mengenai materi lalu siswa hanya sebagai pendengar atau cenderung pasif . Guru hanya menggunakan buku cetak serta gambar dalam pembelajaran yang mengakibatkan para siswa cepat bosan dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dalam materi tentang "Berbagai Bentuk Gaya di Sekitar Kita" guru seharusnya memberikan pembelajaran yang menekankan pada kolaborasi dan tanggung jawab siswa agar bisa mendorong keaktifan siswa serta dapat memicu siwa untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut maka perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Langkah yang dapat ditempuh yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model kooperatif tipe jigsaw.

Dimana model ini menurut Majid (Gaol & Majid), 2023:182) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar secara heterogen dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dan siswa bekerja sama dan saling ketergantungan positif serta bertanggung jawab secara mandiri. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Katolik St.Antonius Lemoh", untuk dijadikan penelitian nantinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Action Research Classrom). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis-Mc. Taggart (1988). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Aqib, & Chotibuddin, 2018:50). Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) perencanaan (planning), (2) aksi atau tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Dalam penelitian ini, tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup keempat tahapan tersebut secara sistematis. Pelaksanaan siklus yang dilakukan secara berulang bertujuan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran, sehingga kualitas dan efektivitas pembelajaran di kelas dapat meningkat (Zainal Aqib, 2018:50). Alur penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti model spiral, yang berlangsung secara bertahap dan berulang sebagai berikut.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

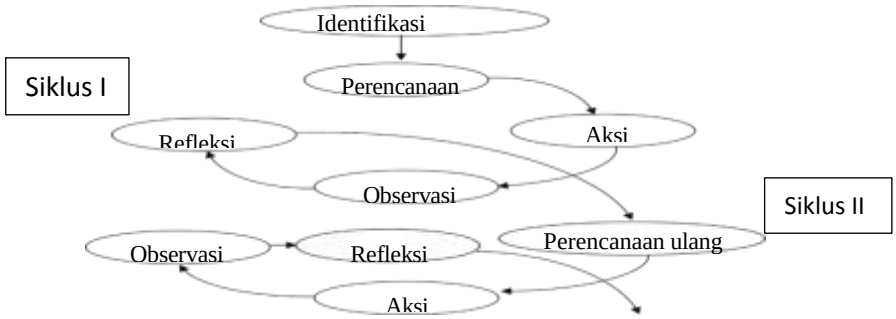

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Katolik St.Antonius Lemoh yang terdiri dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes hasil belajar, dan dokumnetasi. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran), sebagai berikut: (Trianto, 2011: 63)

KB : $\frac{T}{Tt} \times 100\%$

Dimana : KB = Ketuntasan belajar. T = Jumlah skor yang diperoleh. Tt =Jumlah skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dalam pembelajaran IPAS materi "Berbagai Bentuk Gaya di Sekitar Kita" dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal dan hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru, diperoleh persentase sebesar 72,5% dengan kategori cukup (C). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru belum sepenuhnya mampu membentuk kelompok asal secara heterogen, penjelasan mengenai pembentukan kelompok ahli masih kurang jelas, serta pengelolaan pembagian submateri belum merata. Selain itu, guru juga belum optimal dalam membimbing dan memantau aktivitas peserta didik, baik pada saat diskusi kelompok ahli maupun ketika kembali ke kelompok asal. Kondisi ini menyebabkan interaksi pembelajaran belum maksimal.

Sementara itu, hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik menunjukkan persentase sebesar 66,25% dengan kategori cukup (C). Hal ini terlihat dari masih kurangnya keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Sebagian peserta didik belum tertib saat pembagian kelompok, kurang aktif dalam diskusi kelompok ahli, serta belum percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi pada kelompok asal maupun saat presentasi di depan kelas. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang pasif dalam kegiatan tanya jawab.

Tabel 4. 1 Tabel Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah skor 15	15	20	20	30	Total Skor	Ket
1.	Matthew	15	15	20	20	10	80	Tuntas
2.	Kivil	15	15	10	20	20	80	Tuntas
3.	Kristian	15	10	5	5	5	40	Tidak Tuntas
4.	Belva	15	15	20	20	5	75	Tuntas
5.	Kenward	15	15	20	15	10	75	Tuntas
6.	Josefino	15	15	15	10	5	60	Tidak Tuntas
7.	Viktory	15	15	15	10	5	60	Tidak Tuntas
8.	Rex	15	15	20	15	10	75	Tuntas
9.	Carlo	15	15	20	20	10	80	Tuntas
10.	Emely	15	15	20	15	10	75	Tuntas
11.	Elea	15	15	20	10	5	65	Tidak Tuntas
12.	Acel	15	15	10	5	5	50	Tidak Tuntas
13.	Quenn	15	15	5	5	5	45	Tidak Tuntas

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

14.	Riklif	15	10	10	10	5	50	Tidak Tuntas
15.	Theresa	15	15	15	10	5	60	Tidak Tuntas
JUMLAH							970	
RATA-RATA							64,66%	

Menghitung Ketuntasan : KB $= \frac{T}{Tt} \times 100\%$. KB $= \frac{970}{1500}$ X 100 % = 64,66%

Dari segi hasil belajar, diperoleh data bahwa jumlah total skor peserta didik adalah 970 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 64,66%. Dari 15 peserta didik, hanya 7 siswa (46,66%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥75, sedangkan 8 siswa (53,34%) belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar pada siklus I masih rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% peserta didik mencapai ketuntasan.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw belum memberikan hasil yang maksimal, baik dari segi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, maupun hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya, terutama dalam hal pengelolaan kelas, kejelasan langkah-langkah pembelajaran, pemerataan pembagian tugas, serta peningkatan keaktifan dan kepercayaan diri peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II dalam pembelajaran IPAS materi "Berbagai Bentuk Gaya di Sekitar Kita" menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II difokuskan pada perbaikan berbagai kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan berbagai perbaikan, di antaranya menyusun strategi pembelajaran yang lebih sistematis, memperjelas langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, serta menyiapkan perangkat pembelajaran yang lebih mendukung, seperti modul ajar, LKPD, media pembelajaran berupa video, serta instrumen observasi dan evaluasi. Selain itu, peneliti juga memberikan perhatian khusus pada pembentukan kelompok yang lebih heterogen dan pemerataan pembagian submateri agar setiap peserta didik memiliki peran yang jelas dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Guru mampu mengondisikan kelas dengan lebih tertib dan kondusif serta memberikan penjelasan yang lebih jelas dan terarah mengenai langkah-langkah pembelajaran. Dalam kegiatan inti, seluruh sintaks model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dilaksanakan secara optimal, mulai dari pembentukan kelompok asal, pembagian submateri, pembentukan kelompok ahli, diskusi kelompok, hingga presentasi hasil belajar. Penggunaan media pembelajaran berupa video juga membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik. Guru berperan aktif sebagai fasilitator dan motivator dengan memberikan bimbingan, arahan, serta penguatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang sangat baik dengan persentase sebesar 96,25% dan berada pada kategori sangat baik. Guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, mengelola kelas dengan baik, serta memastikan seluruh peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sementara itu, hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase sebesar 92,5% dan berada pada kategori sangat baik. Peserta didik terlihat lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Mereka mampu bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi dengan baik, serta menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan melakukan presentasi di depan kelas. Selain itu, kepercayaan diri peserta didik juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel 4. 2 Tabel Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah skor 15	15	20	20	30	Total Skor	Ket
1.	Matthew	15	15	20	20	30	100	Tuntas
2.	Kivil	15	15	20	20	25	95	Tuntas
3.	Kristian	15	15	20	20	15	85	Tuntas
4.	Belva	15	15	20	20	20	90	Tuntas
5.	Kenward	15	15	20	20	20	90	Tuntas
6.	Josefino	15	15	20	20	20	90	Tuntas
7.	Viktory	15	15	20	20	15	85	Tuntas

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

8.	Rex	15	15	15	15	25	85	Tuntas
9.	Carlo	15	15	20	20	30	100	Tuntas
10.	Emely	15	15	20	20	25	95	Tuntas
11.	Elea	15	15	15	20	15	80	Tuntas
12.	Acel	15	15	15	10	10	65	Tidak Tuntas
13.	Quenn	15	15	20	10	5	65	Tidak Tuntas
14.	Riklif	15	15	10	15	10	65	Tidak Tuntas
15.	Theresa	15	15	20	15	15	80	Tuntas
JUMLAH							1.270	
RATA-RATA							84,66	

Menghitung Ketuntasan : KB $= \frac{T}{Tt} \times 100\%$. KB $= \frac{1270}{1500}$ X 100 % = 84,66%

Dari segi hasil belajar, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I. Total skor yang diperoleh peserta didik pada siklus II adalah 1.270 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 84,66%. Dari 15 peserta didik, sebanyak 12 siswa telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥75, sedangkan 3 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Secara klasikal, hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar telah mencapai 84,66% dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik melalui kegiatan diskusi, kerja sama, dan saling berbagi informasi dalam kelompok. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, yang disebabkan oleh faktor seperti kurangnya kesiapan belajar, minat belajar yang masih rendah, serta kurangnya keberanian dalam bertanya ketika mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik dan tujuan penelitian telah tercapai. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena indikator keberhasilan telah terpenuhi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pada peserta didik kelas IV SD Katolik St. Antonius Lemoh pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi "Berbagai Bentuk Gaya di Sekitar Kita".

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa masih tergolong rendah. Dari 15 siswa, hanya 7 siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥75, sedangkan 8 siswa lainnya belum tuntas. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 64,66% dengan total skor 970 dari skor maksimal 1.500. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada pelaksanaan siklus I, meskipun siswa terlihat cukup antusias mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe Jigsaw, masih terdapat berbagai kendala. Siswa belum sepenuhnya memahami langkah-langkah pembelajaran, khususnya saat bekerja dalam kelompok ahli dan ketika menjelaskan kembali materi kepada kelompok asal. Selain itu, kerja sama dalam kelompok belum berjalan optimal, yang ditandai dengan adanya siswa yang dominan dan sebagian lainnya masih pasif. Pengelolaan kelas juga menjadi tantangan, terutama saat kegiatan diskusi berlangsung yang menyebabkan suasana kelas menjadi ramai sehingga guru kesulitan memantau seluruh kelompok secara bersamaan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menekankan pada kejelasan langkah pembelajaran, pengelolaan waktu yang lebih efektif, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, serta peningkatan peran guru dalam membimbing dan memantau aktivitas siswa. Perbaikan ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih berani menyampaikan pendapat, serta lebih percaya diri dalam menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya.

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Total skor siswa meningkat menjadi 1.270 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 84,66%. Dari 15 siswa, sebanyak 12 siswa telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa lainnya belum tuntas. Secara klasikal, hasil ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang disertai dengan perbaikan pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Tabel 4. 3 Peningkatan Nilai dan Ketuntasan Kelas

Siklus	Jumlah Skor yang Diperoleh Siswa	Jumlah Skor Total	Analisis Data	Hasil
Siklus I	970	1.500	$\frac{950}{1500}X100$	64,66
Siklus II	1.270	1.500	$\frac{1270}{1500}X100$	84,66

Jika dibandingkan antara siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan yang jelas baik dari segi hasil belajar maupun proses pembelajaran. Skor total meningkat dari 970 menjadi 1.270, dan rata-rata kelas meningkat dari 64,66% menjadi 84,66%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II berhasil mengatasi berbagai kendala yang muncul pada siklus I.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui kerja sama dalam kelompok, saling berbagi informasi, serta bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, model ini juga mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa seperti komunikasi, kerja sama, dan saling menghargai pendapat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Kahar et al. (2020) menunjukkan bahwa model Jigsaw berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar serta perubahan sikap siswa. Penelitian Djabba (2020) juga menyatakan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Demikian pula penelitian oleh Maro dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Selain itu, secara teoretis model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga didukung oleh pendapat para ahli yang menyatakan bahwa model ini dapat meningkatkan kemampuan siswa melalui kerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Model ini mendorong adanya ketergantungan positif antaranggota kelompok, sehingga setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Katili F. et al. (2024) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Kakaskasen II". Menurut Katili F. et al., hasil belajar merupakan perubahan kemampuan peserta didik yang mencakup tiga ranah, yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif) setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya dilihat dari peningkatan nilai semata, tetapi juga dari perubahan perilaku dan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Rorimpandey W. H dkk. (2020) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran (CTL) Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano". Menurut Rorimpandey W. H dkk, hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada dasarnya, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat dipahami sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati, yang menunjukkan tingkat kemampuan seseorang dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan biasanya dinyatakan dalam berbagai bentuk hasil pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, peningkatan tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta mampu berinteraksi dengan baik dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya diukur dari nilai, tetapi juga dari perubahan sikap dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran IPAS materi "Berbagai Bentuk Gaya di Sekitar Kita" terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari naiknya nilai rata-rata kelas serta bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Katolik St. Antonius Lemoh. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II hingga memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selain itu, penerapan model Jigsaw juga meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, mampu bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap tugas individu dan kelompok. Pembelajaran yang semula berpusat pada guru berubah menjadi berpusat pada siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan sikap dan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad, R. R., Hafid, R., Bahsoan, A., Ilato, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Biluhu. Journal of Economic and Business Education, 1(2), 66–77. https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19263

Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). Teori dan aplikasi penelitian tindakan kelas (PTK). Deepublish. https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK11725/teori-dan-aplikasi-penelitian-tindakan-kelas-ptk

Djabba, R. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 48 Parepare the implementation of cooperative learning model jigsaw type in improving students science learning outcomes at class V SD Negeri. 2(1), 21–26.

Eviliyanida. (2011). Model pembelajaran kooperatif. Visipena Journal, 2(1), 21–27. https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36

Fonny Katili, et al. (2025). Penerapan model pembelajaran SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD GMIM 3 Tomohon. Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(2), 171–177. https://doi.org/10.62951/ijeepa,v2i3.380

Gaol, A. T. L., & Simanjuntak, E. B. (2023). Pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya pada siswa kelas IV SDN 101880 Tanjung Morawa. Innovative: Journal of Social Science Research, 3(2), 3540–3549.

Handayani, V., Fatimah, S., Maulidiana, F., Nasution, A. N. P., & Anjarwati, A. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Jurnal Sosial Humaniora Sigli, 5(2), 125–130. https://doi.org/10.47647/jsh.v5i2.929

Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan, 1(1), 1–13. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236

Kahar, M. S., Anwar, Z., Murpri, D. K., Matematika, P., & Sorong, U. M. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar. 9(2), 279–295.

Kalangi, S., Pinontoan, M., & Mottoh, Y. H. (2024). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Lansot. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(4), 953–958. https://doi.org/10.5281/zenodo.10836230

Katili, F., Sumanti, E. A., & Ratunguri, Y. (2024). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Kakaskasen II. Bloom Journal, 1(2), 27–37. https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/bloom/article/view/10137?articlesBySimilarityPage=5

Kemendikbud. (2022). Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) SD-SMA. Merdeka Mengajar.

Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusumua, A. R. (2022). Taksonomi hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom. Jurnal Multidisiplin Madani, 2(9), 3507–3514.

Mangundap, E. G. M., Katuuk, D. A., Monigir, N. N., & Kumolontang, D. (2023). Penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 2 Tomohon. 4(1), 22–30.

Maro, Y., Hali, A. S., & Devi, R. A. (2025). Peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mata pelajaran IPAS siswa kelas VI UPTD SD Negeri Oetete 1. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(02), 260–266.

Munaji, M. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan disposisi matematik siswa. AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 10(2), 215–231. https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.3960

Pandanwangi, S. D. N. (2024). Jurnal Citra Magang dan Persekolahan, 2, 487–492.

Putra, D. S. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar chest pass pada permainan bolabasket (Studi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sidoarjo). Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 2(3), 1–6.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Ridha, M., Firman, & Desyandri. (2021). Efektifitas penggunaan media video pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar saat pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5, 154–162.

Rorimpandey, W. H., Modji, G. F., & Rawis, J. A. M. (2020). Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano. Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(1), 17–26. https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/eduprimary/id/article/view/222/135

Rosyidah, U. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 1(2), 115–124. https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1018

Suhelayanti, Z., S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran ilmu pengetahuan alam sosial (IPAS). Penerbit Yayasan Kita Menulis.

Suryana, A. (2024). Desain cooperative learning think-pair-share (TPS) pada pembelajaran IPA kelas 5 materi organ. 1(1), 1–13. https://publikasi.universitassurapati.ac.id/journal/index.php/edusociety/article/download/5/5